

Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Bergambar dan Audiovisual Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Blembem

Ardianti Indah Nirmala ✉, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

Vivi Rulviana, Universitas PGRI Madiun

✉ ardiantinirmala@gmail.com

Abstract: Abstract: One of the efforts to improve the language skills of fourth grade students is through the introduction of literature in the form of poetry. However, in practice, many students still have difficulty writing poetry, so that the learning outcomes on the material have not reached the Minimum Completion Criteria (KKM). This study aims to describe the application of the Quantum Teaching method with pictorial and audiovisual media and to describe the improvement in the poetry writing skills of fourth grade students of SDN 2 Blembem, Jambon District, Ponorogo Regency. The study used a qualitative descriptive approach with the type of Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles on 11 students from March to June 2026. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection stages, with the application of the TANDUR syntax (Grow, Experience, Name, Demonstrate, Repeat, Celebrate). Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and tests, then analyzed on cognitive, affective, and psychomotor aspects. The results of the study showed a significant increase: the average cognitive score increased from 56 in cycle I to 86 in cycle II, affective from 60 to 89, and psychomotor from 65 to 93, with classical learning completion increasing from 55% to 100%. It was concluded that the application of the Quantum Teaching method with pictorial and audiovisual media effectively improved the poetry writing ability of fourth-grade students of SDN 2 Blembem.

Keywords: Poetry, Quantum Teaching, Pictorial Media, Audiovisual Media

Abstrak: Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa kelas IV adalah melalui pengenalan sastra dalam bentuk puisi. Namun pada praktiknya masih banyak peserta didik yang kesulitan menulis puisi, sehingga hasil belajar pada materi tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Quantum Teaching dengan media bergambar dan audiovisual serta mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDN 2 Blembem, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus terhadap 11 siswa pada bulan Maret sampai Juni 2026. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dengan penerapan sintaks TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan tes, kemudian dianalisis pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan: rata-rata nilai kognitif meningkat dari 56 pada siklus I menjadi 86 pada siklus II, afektif dari 60 menjadi 89, dan psikomotorik dari 65 menjadi 93, dengan ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 55% menjadi 100%. Disimpulkan bahwa penerapan metode Quantum Teaching dengan media bergambar dan audiovisual efektif meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDN 2 Blembem.

Kata kunci: Puisi, Quantum Teaching, Media Bergambar, Media Audiovisual



PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama manusia untuk berkomunikasi, berpikir, dan membangun interaksi sosial. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan literasi, kreativitas, berpikir kritis, serta kemampuan mengekspresikan gagasan melalui berbagai bentuk komunikasi lisan maupun tulisan (Kemendikbudristek, 2022). Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kompetensi literasi yang mencakup kemampuan memahami, mengolah, serta menghasilkan berbagai jenis teks sesuai konteks kehidupan nyata (Kemendikbudristek, 2022). Salah satu bentuk keterampilan produktif yang penting dikembangkan sejak sekolah dasar adalah keterampilan menulis karya sastra, khususnya puisi, karena mampu melatih imajinasi, kepekaan rasa, kreativitas, serta kemampuan memilih dan menggunakan bahasa secara efektif (Sari & Nurhadi, 2021).

Menulis puisi merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks karena menuntut peserta didik mampu mengolah pengalaman, emosi, dan imajinasi ke dalam bentuk bahasa yang singkat, padat, serta memiliki nilai estetika. Berbeda dengan menulis narasi atau deskripsi, penulisan puisi membutuhkan penguasaan diksi, majas, citraan, irama, dan struktur yang saling berkaitan sehingga sering kali menjadi materi yang dianggap sulit oleh siswa sekolah dasar (Rahmawati et al., 2020). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan menulis puisi dipengaruhi oleh kurangnya pengalaman belajar yang bermakna, penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, minimnya media pembelajaran yang menarik, serta rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sastra (Wahyuni & Pratiwi, 2019; Kurniawan et al., 2023).

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 2 Blembem menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Kesulitan tersebut terlihat dari rendahnya kemampuan menentukan tema, memilih diksi, mengembangkan imajinasi, serta menyusun puisi yang sesuai dengan unsur-unsur pembentuknya. Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, siswa cenderung kurang antusias mengikuti pembelajaran karena proses pembelajaran masih didominasi pemberian contoh dan penugasan tanpa melibatkan pengalaman belajar yang kontekstual maupun penggunaan media yang mampu membangkitkan imajinasi siswa.

Salah satu alternatif pembelajaran yang dinilai mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah Quantum Teaching. Quantum Teaching merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan penciptaan pengalaman belajar yang bermakna melalui interaksi aktif antara guru, peserta didik, lingkungan, serta berbagai sumber belajar. Pendekatan ini mengimplementasikan sintaks TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa (DePorter et al., 2016). Melalui tahapan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk mengalami secara langsung proses belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan berpusat pada peserta didik.

Efektivitas Quantum Teaching telah banyak dibuktikan dalam berbagai penelitian. Hasil penelitian Nugraheni dan Setyawan (2018) menunjukkan bahwa Quantum Teaching mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar melalui aktivitas belajar yang lebih aktif dan kreatif. Penelitian Lestari et al. (2021) juga menemukan bahwa penerapan Quantum Teaching memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan

menulis dan motivasi belajar Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian Prasetyo et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media visual yang dipadukan dengan pendekatan pembelajaran aktif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kualitas tulisan siswa sekolah dasar. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh penggunaan media yang mampu merangsang pengalaman belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini, Quantum Teaching dipadukan dengan media bergambar dan audiovisual. Media bergambar mampu membantu siswa memperoleh stimulus visual sehingga lebih mudah menemukan ide, mengembangkan imajinasi, dan memilih diksi yang sesuai. Sementara itu, media audiovisual memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui kombinasi gambar, suara, dan gerak sehingga mampu meningkatkan perhatian, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap objek yang akan dituangkan dalam bentuk puisi (Mayer, 2021). Integrasi kedua media tersebut diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar multisensori yang sejalan dengan karakteristik Quantum Teaching.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas Quantum Teaching dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, sebagian besar penelitian masih berfokus pada peningkatan hasil belajar secara umum atau hanya menggunakan satu jenis media pembelajaran. Penelitian yang mengombinasikan Quantum Teaching dengan media bergambar dan audiovisual secara simultan dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada penerapan sintaks Quantum Teaching yang dipadukan dengan dua jenis media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDN 2 Blembem.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode Quantum Teaching dengan media bergambar dan audiovisual untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi serta bagaimana peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDN 2 Blembem setelah penerapan metode tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan metode Quantum Teaching dengan media bergambar dan audiovisual serta mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDN 2 Blembem.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV sebagai pengamat. Subjek penelitian adalah 11 siswa kelas IV SDN 2 Blembem, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo, tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni 2026, terbagi dalam dua siklus tindakan, dengan pelaksanaan siklus I pada 6 April 2026 dan siklus II pada bulan Mei 2026.

Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (monitoring), dan refleksi (reflection). Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran menerapkan sintaks TANDUR: siswa ditumbuhkan motivasinya melalui apersepsi dan tayangan video edukasi tentang puisi (Tumbuhkan), diajak mengamati gambar pemandangan tercetak sekaligus video terkait (Alami), diberi penjelasan mengenai unsur-unsur puisi dan menyusun kosakata hasil pengamatan menjadi puisi secara berkelompok (Namai), mempresentasikan hasil karya puisi di depan kelas (Demonstrasikan), diajak mengulas kembali struktur puisi melalui tanya jawab (Ulangi), dan diakhiri dengan pemberian apresiasi terhadap kelompok terbaik (Rayakan).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, kuesioner, dan tes. Data yang diperoleh dianalisis pada tiga aspek, yaitu aspek kognitif (nilai tes tertulis menulis puisi dengan indikator diksi, majas, rima dan irama, isi dan amanat, serta tipografi), aspek afektif (motivasi belajar melalui lembar angket skala Likert), dan aspek psikomotorik (keaktifan siswa dalam kerja kelompok melalui lembar observasi checklist). Nilai individu dan klasikal dihitung dalam bentuk persentase dengan kriteria 85-100 (sangat baik), 70-80 (baik), 55-69 (cukup), 40-54 (kurang), dan 0-39 (sangat kurang). Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 70, dan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila minimal 75% siswa dalam satu kelas mencapai nilai tuntas tersebut.

HASIL PENELITIAN

Hasil Siklus I

Pada siklus I, metode Quantum Teaching diterapkan untuk pertama kalinya sehingga siswa masih berada pada tahap adaptasi. Hasil pengamatan menunjukkan rata-rata nilai kognitif 56, afektif 60, dan psikomotorik 65, dengan ketuntasan belajar klasikal baru mencapai 55% (6 dari 11 siswa dinyatakan tuntas). Rendahnya hasil ini disebabkan suasana pembelajaran yang masih terasa konvensional bagi siswa, sehingga keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, bekerja sama dalam kelompok, dan berpartisipasi dalam pembelajaran belum optimal.

TABEL 1. *Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II*

Aspek Penilaian	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II
Kognitif	56	86
Afektif	60	89
Psikomotorik	65	93
Ketuntasan Klasikal	55%	100%

Hasil Siklus II

Pada siklus II, pembelajaran direncanakan ulang berdasarkan hasil refleksi siklus I dengan tetap menerapkan sintaks TANDUR secara lebih terarah. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan: rata-rata nilai kognitif menjadi 86, afektif 89, dan psikomotorik 93, dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 100% atau seluruh siswa dinyatakan tuntas. Peningkatan ini terlihat dari suasana pembelajaran yang lebih menarik, siswa lebih aktif berdiskusi dan berperan sebagai penemu informasi, bukan sekadar penerima materi dari guru.

PEMBAHASAN

Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa metode Quantum Teaching dengan media bergambar dan audiovisual efektif meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas IV. Media bergambar dan tayangan audiovisual berperan sebagai pemicu (stimulus) yang membantu siswa membangun imajinasi dan menemukan diksi, sehingga siswa yang semula kesulitan menemukan ide menjadi lebih mudah menuangkan perasaan ke dalam larik-larik puisi. Sintaks TANDUR memberikan alur pembelajaran yang runtut dan suportif: tahap Tumbuhkan dan Alami membangun motivasi dan pengalaman konkret, tahap Namai dan Demonstrasikan memberi ruang bagi siswa untuk berlatih dan menampilkan karya, sedangkan tahap Ulangi dan Rayakan memperkuat pemahaman serta membangun kepercayaan diri siswa.

Peningkatan pada aspek afektif dan psikomotorik turut mendukung capaian aspek kognitif, karena motivasi dan keaktifan siswa dalam kerja kelompok mendorong kualitas

puisi yang dihasilkan, baik dari sisi kesesuaian tema, pilihan kata, daya imajinasi, maupun struktur/rima. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa metode Quantum Teaching dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi serta menjadikan pembelajaran menulis puisi lebih menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Quantum Teaching dengan media bergambar dan audiovisual mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDN 2 Blembem. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh naiknya rata-rata nilai kognitif dari 56 menjadi 86, afektif dari 60 menjadi 89, dan psikomotorik dari 65 menjadi 93, serta ketuntasan belajar klasikal yang meningkat dari 55% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Penerapan sintaks TANDUR memberikan panduan langkah pembelajaran yang terarah dan nyaman bagi siswa untuk mengenal puisi, sementara media bergambar dan audiovisual membantu memberikan rangsangan visual dan auditif yang konkret sehingga siswa lebih mudah menemukan ide dalam menulis puisi. Disarankan agar guru senantiasa memilih metode dan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif, khususnya untuk materi yang membutuhkan daya imajinasi tinggi seperti menulis puisi, dan agar sekolah turut memfasilitasi sarana pendukung pembelajaran seperti proyektor dan ruang kelas yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustyani, N. T., dkk. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. 08(01), 280-289.
2. Angelie, A., Chumairoh, W., Nurefendi Fradana, A., & Author, C. (2025). CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education - Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. 8, 955-966.
3. Arikunto, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas.
4. Bahri, S., Nasution, N., Syahfitri Hasibuan, M., Zahara Sumantri, A., Arafah Siregar, N., & Hayati Ritonga, I. (2022). Pengaruh Metode Quantum Teaching Terhadap Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 25 Rantauprapat Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Journal Analytica Islamica*, 11(2), 253.
5. DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. (2016). *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*. Learning Forum Publications.
6. Eliyah. (2019). Media Gambar dalam Kegiatan Pembelajaran Berhitung Siswa Pemula Pendidikan Dasar. *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarneegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional*, 2(1), 22-32.
7. Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka*.
8. Khoiriya, A. N., Sukowati, I., & Mustafa. (2024). Penerapan Pendekatan Quantum Learning pada Pembelajaran Menulis Puisi SDN 6 Brondong Lamongan. 1(1), 94-100.
9. Kurniawan, A., Suyitno, & Haryadi. (2023). Pembelajaran menulis puisi berbasis media visual pada sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 120–130.
10. Lestari, D., Suhartono, & Wahyudi. (2021). The effectiveness of Quantum Teaching on students' writing skills. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(2), 152–162.

11. Majid, M. Z. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe TANDUR. *Belajar Bahasa*, 2(1), 1-29.
12. Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
13. Nugraheni, A., & Setyawan, B. (2018). Penerapan Quantum Teaching untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–54.
14. Prasetyo, A., Handayani, T., & Fitriani, R. (2023). Visual media integration to improve creative writing skills in elementary schools. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 13(3), 210–220.
15. Putri, F. A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching dan Berbasis Masalah terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas XI SMKN 3 Kediri pada Kurikulum Merdeka.
16. Rahmayantis, M. D. (2021). Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan. 01(1), 1-76.
17. Rahmawati, F., Widodo, S., & Suryanto. (2020). Creative writing skills in elementary school students. *International Journal of Instruction*, 13(4), 567–582.
18. Rismayanti, T., Ismaya, E. A., & Fathurohman, I. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Naratif Menggunakan Metode Quantum Learning Berbantuan Media Gambar Berseri Kelas IV SDN 3 Jati Kulon. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 11(2), 60-66.
19. Sari, N., & Nurhadi. (2021). Literary literacy in Indonesian primary education. *Journal of Education and Learning*, 15(3), 380–389.
20. Wahyuni, S., & Pratiwi, D. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 40–48.